

**HUBUNGAN PSIKIS TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENANGANAN PASIEN
DI MASA PANDEMI COVID 19 DI RS KEMAYORAN TAHUN 2022**

Safitri Elly¹, Celeste Novelita²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Covid-19 telah berdampak pada kesehatan psikologis dan fisik tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang bekerja dalam situasi yang rentan terhadap gangguan psikologis (stres, kecemasan, dan depresi) dan berpengaruh pada kesejahteraan mental mereka. Gangguan psikologis memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental jauh lebih sedikit. Jadi, kondisi pandemi akan memperburuk dan menekan psikologis tenaga kesehatan. Psikologis tenaga kesehatan menjadi semakin perlu diperhatikan disaat pandemi terjadi. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Psikis Tenaga Kesehatan terhadap Penanganan Pasien di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Analisa statistik menggunakan program komputer SPSS for Windows. Hasil penelitian menunjukkan analisa data dengan uji chi square dengan nilai signikansi 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “kondisi psikis berhubungan dengan penanganan penanganan pasien”

Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa “kondisi psikis berhubungan dengan penanganan penanganan pasien”.

Kata kunci: Psikis, Tenaga Kesehatan, Penanganan pasien, Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Semenjak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan nensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini

menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.¹

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana

Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan Keputusan Presiden No 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional.²

Covid-19 telah berdampak pada kesehatan psikologis dan fisik tenaga kesehatan.³ Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang bekerja dalam situasi berbahaya rentan terhadap gangguan psikologis (stres, kecemasan, dan depresi).⁴ Dalam wabah apa pun, wajar jika orang merasa tertekan, khawatir, ketakutan, cemas, panik, dan depresi.⁵ Selain tekanan operasional, beberapa studi pendahuluan menunjukkan bahwa disfungsi psikososial banyak terjadi di antara petugas kesehatan.⁶

Gangguan psikologis memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental jauh lebih sedikit. Jadi, kondisi pandemi akan memperburuk dan menekan psikologis tenaga kesehatan. Psikologis tenaga kesehatan menjadi semakin perlu diperhatikan disaat pandemi terjadi.⁶

Kesehatan mental tenaga kesehatan berperan penting dalam menjalankan tugas. Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi Covid-19.⁷ Masalah psikologis dapat

mempengaruhi efisiensi kerja, kesejahteraan jangka panjang dan tingkat emosional yang tinggi.⁸ Dampak psikologis pada tenaga kesehatan dinilai cukup tinggi.⁹ Tenaga kesehatan tidak hanya berisiko tinggi terinfeksi, tetapi juga telah dilaporkan mengalami stres, kecemasan, dan depresi.¹⁰ Hasil penelitian Syamlan et al., tahun 2022 menemukan data yang cukup mengkhawatirkan terjadi pada tenaga kesehatan di Indonesia, yaitu: Depresi 29,4%, anxiety 44,9%, stress 31,8%. Dampak kesehatan mental yang paling dirasakan tenaga medis saat pandemi adalah rasa cemas yang berlebih karena berbagai macam faktor salah satunya beban kerja dan risiko tinggi tertular Covid-19. Saat ledakan kasus Covid-19, rumah sakit kewalahan dan para tenaga medis mendapat beban kerja dan tekanan yang berat. Banyak pasien yang kritis yang membutuhkan perawatan, sementara tenaga medis tidak bertambah signifikan.¹¹

Kondisi pandemi membuat tenaga kesehatan berada dalam tekanan berat yang memicu timbulnya stres. Tenaga kesehatan berisiko tinggi mengalami masalah kejiwaan berupa stres ringan hingga berat akibat tekanan yang meningkat yang harus mereka hadapi. Sebanyak 57% tenaga kesehatan di New York mengalami stres akut.¹² Sejalan dengan itu, penelitian di India dan Singapura 42,6% petugas kesehatan mengalami stres sedang hingga berat.¹³ Selain stres, gejala gangguan psikologis awal seperti kecemasan, namun masih bisa diatasi.

Menurut Inter-Agency Standing Committee penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi, waktu kerja yang lama, jumlah pasien meningkat, kurangnya dukungan sosial, kesulitan bertemu keluarga, stigma, alat perlindungan diri yang membatasi gerak,

kurang informasi dan rasa takut terinfeksi.¹⁴ Hal yang terjadi lebih berat lagi adalah depresi pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan terjadi hampir di seluruh dunia. Beberapa staff rumah sakit di China dilaporkan mengalami depresi yang signifikan yaitu dokter dan perawat sekitar 25-30% mengalami depresi.¹⁵ Penelitian Rosyanti & Hadi tahun 2020 kondisi kesehatan mental terkini bahwa 23,7% responden menunjukkan gejala depresi dalam kategori ringan hingga sangat berat.⁴ Depresi dapat menghambat perang melawan COVID-19, dapat memiliki efek yang bertahan lama pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.⁸

Gangguan psikologis (stres, kecemasan, dan depresi) pada tenaga kesehatan akan menghambat perang melawan pandemi dan berpengaruh pada kesejahteraan tenaga kesehatan. Depresi dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan termasuk penanganan pasien yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mereka dituntut untuk dapat melakukan pelayanan terpadu secara optimal demi kepentingan kesehatan masyarakat.¹⁶

Penanganan pasien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara para tenaga kesehatan (dokter, perawat, tenaga lainnya) dalam menangani (merawat, memeriksa, tindakan, memperlakukan, mengobati) pasien di rumah sakit pada masa pandemi Covid-19. Terkait hal tersebut hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 3 orang tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta diketahui bahwa penanganan pasien pada masa pandemi Covid-19 sebagai akibat gangguan psikologis (stres, kecemasan, dan depresi).

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Psikis Tenaga Kesehatan terhadap Penanganan Pasien di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta Tahun 2022”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian adalah sejauh mana “Hubungan psikis tenaga kesehatan terhadap penanganan pasien di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta Tahun 2022”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan psikis tenaga kesehatan terhadap penanganan pasien di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta Tahun 2022.

Tujuan Khusus

1. mengetahui karakteristik demografis sampel tenaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 di RS kemayoran,
2. mengetahui bagaimana penanganan pasien dan bagaimana hubungan kesehatan psikis tenaga kesehatan terhadap penanganan pasien di masa pandemi covid-19 di RS Kemayoran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta. Penelitian ini akan

dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan Rumah sakit di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta sebanyak 132 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi atau wakil populasi yang diteliti.²⁸ Sampel pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta yang memenuhi kriteria-kriteria sampling.

Dalam penelitian ini sample dihitung menggunakan rumus slovin $n = N / (1 + Ne^2)$

Keterangan:

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan (error)

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, tetapi tetap mempertimbangkan purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria utama inklusi tertentu seperti tenaga yang masih bekerja dan kriteria-kriteria utama eksklusi; tenaga yang sedang sakit dan tidak mengisi kuisisioner.

Kriteria Penelitian

1. Kriteria Inklusi

Tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta yang bekerja pada masa pandemi Covid-19 pada Tahun 2022.

2. kriteria eksklusi

sebagai berikut: tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta yang sedang sakit, tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta yang tidak bersedia mengisi kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa "kondisi psikis berhubungan dengan penanganan".

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa "kondisi psikis berhubungan dengan penanganan".

Berdasarkan hasil analisis data Chi Square, dapat diketahui bahwa responden dengan skala moderate (41-60) yang mendapat penanganan cukup sebanyak 20 dan penanganan baik sebanyak 9, skala mid (31-40) yang mendapat penanganan cukup sebanyak 17 dan penanganan baik sebanyak 14, skala normal (0-30) yang mendapatkan penanganan cukup sebanyak 3 dan penanganan baik sebanyak 20. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase penanganan baik lebih tinggi dari penanganan cukup maka dapat dikatakan penanganan terkait kondisi psikis pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta baik.

Seluruh petugas kesehatan dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami masalah psikologis (misalnya kecemasan, depresi, dan insomnia) selama pandemi berlangsung. Hal ini terjadi dapat disebabkan terkait dengan risiko infeksi yang lebih tinggi karena ada yang terpapar dengan pasien Covid-19 dan pekerjaan yang melelahkan dalam perawatan pasien tersebut, sehingga diperlukan dukungan psikologis pada tenaga kesehatan selama pandemi.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa epidemic dapat menyebabkan efek yang cukup parah pada psikologis, terutama pada petugas kesehatan. Rasa takut terpapar atau terinfeksi menimbulkan kecemasan yang berlebihan, ketidakberdayaan, sehingga dapat berkembang menjadi masalah psikologis termasuk depresi, insomnia, gejala somatic, stress, dan bahkan bunuh diri.⁴

Kecemasan yang terjadi oleh tenaga kesehatan juga dipengaruhi oleh adanya ketersediaan alat pelindung diri. Padahal ketersediaan alat pelindung diri sangat penting bagi petugas kesehatan. Keterbatasan alat pelindung diri yang sesuai Gangguan psikologis yang muncul pada tenaga kesehatan baik berupa kecemasan, depresi maupun insomnia selama pandemic ini meningkat karena munculnya perasaan cemas terhadap kesehatan pada dirinya dan pada keluarganya. Didukung dengan tenaga kesehatan yang menjadi responden dalam penelitian ini, mereka merasa berisiko terpapar Covid19. Hal ini lah yang menjadi faktor yang meningkatkan rasa kecemasan yang ada. Selain itu, stigma yang ada juga meningkatkan munculnya gangguan psikologis. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mendapatkan dukungan yang besar dari berbagai pihak,

termasuk pemerintah agar dapat mengurangi gangguan psikologis yang terjadi.⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa “kondisi psikis berhubungan dengan penanganan penanganan pasien”.

SARAN

1. Kepada Semua tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kemayoran Jakarta diharapkan saling membantu masalah anggota yang lain dalam memberikan informasi terkait dengan penanganan pasien.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi dari penelitian terdahulu yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi penanganan pasien baik dari pendekatan sikap maupun perilaku. Penelitian yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buana DR. Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020;7(3):217-226.
2. Kemenkes RI. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada*

- Masa Tanggap Darurat Covid-19*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat; 2020.
3. Hanggoro AY, Suwarni L, Selviana S, Mawardi M. Dampak psikologis pandemi Covid-19 pada tenaga kesehatan: A studi cross-sectional di Kota Pontianak. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(2):13-18.
 4. Rosyanti L, Hadi I. Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Heal Inf J Penelit*. 2020;12(1):107-130.
 5. Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat; 2020.
 6. Huang J, Liu F, Teng Z, et al. Care for the psychological status of frontline medical staff fighting against Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Clin Infect Dis*. 2020;71(12):3268-3269.
 7. Handayani RT, Suminanto S, Darmayanti D, Widiyanto A, Atmojo JT. Kondisi dan strategi penanganan kecemasan pada tenaga kesehatan saat pandemi Covid-19. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2020;3(3):365-374.
 8. Kang L, Li Y, Hu S, et al. The mental health of medical workers in Wuhan, China dealing with the 2019 novel coronavirus. *The Lancet Psychiatry*. 2020;7(3):e14.
 9. Pinggian B, Opod H, David L. Dampak psikologis tenaga kesehatan selama pandemi covid-19. *J Biomedik Jbm*. 2021;13(2):144-151.
 10. Adams JG, Walls RM. Supporting the health care workforce during the COVID-19 global epidemic. *Jama*. 2020;323(15):1439-1440.
 11. Syamlan AT, Salamah S, Alkaff FF, et al. Mental health and health-related quality of life among healthcare workers in Indonesia during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *BMJ Open*. 2022;12(4):e057963.
 12. Shechter A, Diaz F, Moise N, et al. Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic. *Gen Hosp Psychiatry*. 2020;66:1-8.
 13. Chew NWS, Lee GKH, Tan BYQ, et al. A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak. *Brain Behav Immun*. 2020;88:559-565.
 14. Inter-Agency Standing Committee. Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19 Versi 1.0. *Who, Feb*. Published online 2020:1-20.
 15. Guo L, Ren L, Yang S, et al. Profiling early humoral response to diagnose novel coronavirus disease (COVID-19). *Clin Infect Dis*. 2020;71(15):778-785.
 16. Titasari NA, Fani T. Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada Petugas Rekam Medis. *Pros Disk ILMIAH" Inov dan Teknol Inf untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid 19"*. Published online 2021.